

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menulis Teks Berita pada Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

##### a) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan empat aspek yang harus dicapai dan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Keempat aspek tersebut adalah kompetensi spiritual yang berkaitan dengan agama yang dianut oleh siswa, kompetensi sikap yang berkaitan dengan karakter siswa, kompetensi pengetahuan berkaitan dengan pemahaman serta penerapan dalam proses pembelajaran, dan kompetensi keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berbahasa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Mulyasa (2013: 174) juga menjelaskan pengertian kompetensi inti sebagai berikut.

“Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.”

Berikut Kompetensi Inti yang harus dicapai dan dikuasai siswa kelas VIII SMP/MTs setelah pembelajaran.

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti Kelas VIII SMP/MTs**

<b>KI 1</b>	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
<b>KI 2</b>	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

	(toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
<b>KI 3</b>	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
<b>KI 4</b>	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **b) Kompetensi Dasar**

Kosasih (2014:146) menjelaskan, “Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan poin penting yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran dan menjadi acuan dasar dalam pembelajaran siswa.

Variabel penelitian ini adalah KD keterampilan siswa dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang telah dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi dasar yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

- 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, intonasi).

**c) Indikator Pencapaian Kompetensi**

Berdasarkan kompetensi dasar yang dijadikan variabel penelitian oleh penulis, berikut penjabaran indikator pencapaian kompetensi.

- 3.2.1 Menjelaskan dengan tepat judul berita pada teks berita.
- 3.2.2 Menjelaskan dengan tepat teras berita pada teks berita.
- 3.2.3 Menjelaskan dengan tepat tubuh berita pada teks berita.
- 3.2.4 Menjelaskan dengan tepat kaki berita pada teks berita.
- 3.2.5 Menjelaskan dengan tepat penggunaan kalimat langsung pada teks berita.
- 3.2.6 Menjelaskan dengan tepat penggunaan konjungsi penerang pada teks berita.
- 3.2.7 Menjelaskan dengan tepat penggunaan kata kerja mental pada teks berita.
- 3.2.8 Menjelaskan dengan tepat penggunaan fungsi keterangan waktu pada teks berita.
- 3.2.9 Menjelaskan dengan tepat penggunaan konjungsi kronologis temporal pada teks berita.
- 4.2.1 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat kepala berita.
- 4.2.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat teras berita.
- 4.2.3 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat tubuh berita.

- 4.2.4 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat kaki berita.
- 4.2.5 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan kalimat langsung.
- 4.2.6 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan konjungsi penerang.
- 4.2.7 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan kata kerja mental.
- 4.2.8 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan fungsi keterangan waktu.
- 4.2.9 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan konjungsi kronologis temporal.

**d) Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan kompetensi dasar yang dijadikan variabel penelitian oleh penulis, berikut penjabaran tujuan pembelajaran.

- 1) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat judul berita pada teks berita.
- 2) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat teras berita pada teks berita.
- 3) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat tubuh berita pada teks berita.
- 4) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat kaki berita pada teks berita.
- 5) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat penggunaan kalimat langsung pada teks berita.
- 6) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat penggunaan konjungsi penerang pada teks berita.

- 7) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat penggunaan kata kerja mental pada teks berita.
- 8) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat penggunaan fungsi keterangan waktu pada teks berita.
- 9) Siswa mampu menjelaskan dengan tepat penggunaan konjungsi kronologis temporal pada teks berita.
- 10) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat judul berita.
- 11) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat teras berita.
- 12) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat tubuh berita.
- 13) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis yang memuat kaki berita.
- 14) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan kalimat langsung.
- 15) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan konjungsi penerang.
- 16) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan kata kerja mental.
- 17) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan fungsi keterangan waktu.

18) Siswa mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan menggunakan konjungsi kronologis temporal.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian Teks Berita**

Teks berita memiliki pengertian dari beberapa ahli, Kusumaningrat (2012 :40) menyatakan, “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang”. Sebagai masyarakat yang selalu berkembang, kita membutuhkan informasi baru sebagai pengetahuan sosial kita. Umumnya, informasi tersebut berbentuk berita. Namun, untuk menuliskan berita belum tentu semua dapat menuliskannya sesuai kebutuhan.

Djuraid (2007:9) mengatakan, “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa”. Penulisan berita yang baik adalah modal utama seorang penulis berita. Sehingga reportase yang ingin disampaikan jelas kepada pembaca atau pendengar.

Berdasarkan prosesnya, Eriyanto (2002:102) mengatakan, “Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu”. Tidak semua kejadian bisa dijadikan sebuah berita, maka dari itu berita dapat diambil dari kejadian yang *real* atau fakta sehingga dapat dipilah dengan tema tertentu.

Senada dengan pendapat di atas, Syahraini E, dkk. (2014:89) mengatakan, “Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena

adanya unsur-unsur 5W+1H yang harus dikembangkan dari beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut menjawab pertanyaan *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (di mana tempat kejadian itu), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (bagaimana kejadiannya). Pada dasarnya dalam dunia pendidikan, siswa saat menulis teks berita belum paham betul membuat teks berita dengan memperhatikan 5W+1H ini.

Chaer (2010: 24) mengemukakan tentang judul berita, “Judul berita hanya harus berkenaan dengan fakta-fakta yang ada dalam berita. Isi judul berita yang ditulis seharusnya logis, masuk akal, atau dapat diterima menurut logika”. Pemilihan judul juga perlu diperhatikan dalam membuat teks berita karena judul harus mencerminkan isi berita. Ketika judul sudah baik dan sesuai, maka keseluruhan isi beritapun mengikuti.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan pengertian berita menurut ahli, bahwa isi berita yang disampaikan kepada masyarakat harus berdasarkan perkembangan masa kini yang isinya berupa fakta yang terjadi di kehidupan masyarakat sekalipun sesuatu yang terjadi di masa lalu berita itu dapat dijadikan sebuah berita atau contoh. Selain menyampaikan informasi, berita juga dapat mempengaruhi pembaca terkait isu yang terdapat dalam berita tersebut.

Contoh teks berita

**Hebat! Dua Perwakilan Santri Condong Masuk Tahap *Grand Final International Research Competition for Young Scientist 2022***

**CONDONG-ONLINE.COM, Tasikmalaya** – Santri Pesantren Condong kembali menorehkan prestasi di bidang sains. Hari Sabtu (24/09) Pondok Pesantren Condong menerima surel resmi dari IRCYS (*International Research Competition for Young Scientist*) bahwa peserta perwakilan dari Pondok Pesantren Condong yaitu Nazhwa Aulia Azzahra (X MIPA A) dan Intan Nuraliya (X MIPA A) berhasil lolos ke tahap *Grand Final International Research Competition for Young Scientist 2022* yang akan dilaksanakan di Yogyakarta.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bandung *Creativity Society* (BCS) dan Indonesian *Scientific Society* (ISS) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penelitian ilmiah dan semangat inovasi bagi peneliti muda.

Dibawah bimbingan Bapak Dede Ahmad Gumilar, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran Metodologi Penelitian, Nazhwa dan Intan mengangkat topik tentang pemanfaatan teknologi nuklir dalam mengatasi dan mengendalikan sampah plastik dengan judul “*Advantages of Nuclear Technology for Plastic Waste Pollution in The Ocean-Literature Review*”. Sesuai dengan judulnya yang menggunakan bahasa Inggris, tulisan yang disusun oleh keduanya pun menggunakan bahasa Inggris.

Pak Dede Ahmad Gumilar menyatakan bahwa beliau mengikutsertakan siswanya dalam ajang ini sebagai motivasi dan apresiasi pada kegiatan belajar mata pelajaran Metodologi Penelitian yang terdapat tugas untuk melakukan analisis literatur dalam penelitian.

“Tentunya selaku pembimbing saya bersyukur santri kita bisa menjadi finalis dalam kegiatan IRCYS ini, kegiatan penelitian bagi siswa SMA sangat jarang digelar, sehingga saya berharap santri kita mampu memaksimalkan kesempatan yang ada dan terus mengembangkan keilmuannya.” Kesan Pak Dede Ahmad Gumilar, S.Pd.

Selanjutnya, para finalis akan mempresentasikan hasil tulisannya di Yogyakarta pada tanggal 20 – 23 Oktober 2022 mendatang. “Awalnya tidak menyangka bisa lolos sampai tahap *Grand Final*, karena niatnya Cuma ingin belajar aja, nggak ada ambisi untuk menang. Namun, Alhamdulillah kita bisa menjadi finalis

dan tentunya menjadi tantangan bagi kita untuk lebih serius dalam belajar sebagai bekal persiapan untuk Grand Final nanti.” Tuter Nazhwa dan Intan. []

## **b. Struktur Teks Berita**

Setiap jenis berita memiliki struktur berita yang berbeda pula. Namun struktur berita pada umumnya terdiri atas empat tahap, yaitu judul berita, teras (*lead*), tubuh berita dan akhir berita. Hal ini disampaikan Barus (2010:87) bahwa struktur berita ringan umumnya terdiri atas skema (1) judul berita, (2) Teras, (3) Tubuh berita, dan (4) Akhir berita.

Senada dengan pendapat tersebut, Latief (2015:33-38) yang menyatakan bahwa struktur berita selengkapnya adalah (1) Judul (*head*), (2) *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. (3) Teras berita (*lead*), dan (4) Isi berita (*body*).

Rahman (2018:47-48) mengemukakan struktur yang membangun teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Judul (*headline*), judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan.
- 2) Teras (*lead*), teras atau lead berita adalah bagaian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita.
- 3) Tubuh (*body*), bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Sedangkan Nabillah (2020:101) berpendapat bahwa struktur teks berita terdiri atas orientasi, peristiwa dan sumber berita.

- 1) *Lead* atau teras berita/kepala berita

*Lead* merupakan bagian pembuka berita dan terletak pada bagian paling atas dari sebuah berita. Pada bagian lead ini disajikan secara singkat tentang unsur 5W+1H.

2) *Body* atau badan berita

*Body* atau bagian tubuh berita merupakan pengembangan unsur 5W+1H yang termuat dalam bagian lead. Panjang pendeknya tubuh/badan berita dipengaruhi oleh seberapa penting dan dalam informasi yang akan disampaikan dalam berita.

3) *Leg* atau kaki berita

*Leg* atau kaki berita merupakan bagian penutup dan terletak paling akhir dari sebuah berita. Isi bagian kaki berita adalah simpulan dari keseluruhan berita.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa struktur dalam teks berita meliputi empat struktur. Keempat struktur tersebut yaitu judul berita, teras berita, tubuh berita dan kaki berita. Judul berita merupakan Gambaran singkat berita secara umum, teras berita merupakan bagian paragraf yang memuat intisari berita yang berisi poin adik samba (apa, dimana, kapan, dan siapa), tubuh berita yaitu bagian berita yang berisi uraian lengkap yang menjelaskan seluruh poin adik samba, tepatnya jawaban atas unsur mengapa dan bagaimana. Struktur yang terakhir yaitu kaki berita, bagian ini merupakan penutup berupa simpulan atau penegasan ulang.

Berikut cara menganalisis struktur teks berita.

**Tabel 2.2**

**Menelaah Struktur Teks Berita**

**“Hebat! Dua Perwakilan Santri Condong Masuk Tahap *Grand Final International Research Competition for Young Scientist 2022*”**

<b>Struktur</b>	<b>Teks</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Judul berita</b>	Hebat! Dua Perwakilan Santri Condong Masuk Tahap <i>Grand Final International Research Competition for Young Scientist 2022</i> .	Kepala berita atau disebut juga <i>headline</i> merupakan judul berita

<b>Teras berita</b>	Santri Pesantren Condong kembali menorehkan prestasi di bidang sains. Hari Sabtu (24/09) Pondok Pesantren Condong menerima surel resmi dari IRCYS ( <i>International Research Competition for Young Scientist</i> ) bahwa peserta perwakilan dari Pondok Pesantren Condong yaitu Nazhwa Aulia Azzahra (X MIPA A) dan Intan Nuraliya (X MIPA A) berhasil lolos ke tahap <i>Grand Final International Research Competition for Young Scientist 2022</i> yang akan dilaksanakan di Yogyakarta.	Bagian paragraf yang memuat intisari berita yang berisi poin adik samba (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana)
<b>Tubuh berita</b>	Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bandung Creativity Society (BCS) dan Indonesian Scientific Society (ISS) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penelitian ilmiah dan semangat inovasi bagi peneliti muda. Dibawah bimbingan Bapak Dede Ahmad Gumilar yang merupakan guru mata pelajaran Metodologi Penelitian, Nazhwa dan Intan mengangkat topik tentang pemanfaatan teknologi nuklir dalam mengatasi dan mengendalikan sampah plastik dengan judul " <i>Advantages of Nuclear Technology for Plastic Waste Pollution in The Ocean-Literature Review</i> ". Sesuai dengan judulnya yang menggunakan bahasa Inggris, tulisan yang disusun oleh keduanya pun menggunakan bahasa Inggris. Pak Dede Ahmad Gumilar menyatakan bahwa beliau mengikutsertakan siswanya dalam ajang ini sebagai motivasi dan apresiasi pada kegiatan belajar mata pelajaran Metodologi Penelitian yang terdapat tugas untuk melakukan analisis literatur dalam penelitian.	Bagian berita yang berisi uraian lengkap yang menjelaskan seluruh poin adik samba (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana)
<b>Kaki berita</b>	Selanjutnya para finalis akan mempresentasikan hasil tulisannya di Yogyakarta pada tanggal 20 – 23 Oktober 2022 mendatang. "Awalnya <i>nggak</i>	Bagian ini merupakan penutup berupa simpulan atau

	nyangka bisa lolos sampai tahap <i>Grand Final</i> , karena niatnya Cuma ingin belajar aja, nggak ada ambisi untuk menang. Namun, Alhamdulillah kita bisa menjadi finalis dan tentunya menjadi tantangan bagi kita untuk lebih serius dalam belajar sebagai bekal persiapan untuk Grand Final nanti.” Tuter Nazhwa dan Intan. []	penegasan ulang.
--	--	------------------

### c. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Aspek kebahasaan juga sangat penting dalam penulisan sebuah teks, termasuk teks berita. Setiap teks memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Bahasa yang digunakan dapat menunjukkan identitas suatu jenis teks dan memudahkan pembaca memahami pesan yang disampaikan pada teks tersebut. Menurut Rahman (2018:48-49) kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Fokus pada peristiwa yang terjadi bukan pada pelakunya.
- 2) Menggunakan verba pewarta yang berisikan kalimat pemberitahuan informasi.
- 3) Menggunakan verba transitif.
- 4) Menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
- 5) Terdapat penjelasan mengenai waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Firdaus dkk (2019-36) mengemukakan, “Ciri kebahasaan teks berita ada enam yaitu penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, konjungsi temporal”. Nabillah (2020:103-104) menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks berita adalah adanya keterangan, verba transitif dan verba pewarta.

- 1) Keterangan atau adverbial, merupakan bagian penting dalam teks berita. Tanpa adanya keterangan, pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita. Keterangan dibedakan berdasarkan perannya di dalam kalimat. Peran

tersebut berupa keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan tujuan, keterangan cara, keterangan similitif, keterangan penyebab dan keterangan kesalingan.

- 2) Verba transitif, merupakan verba yang memerlukan dua nomina sebagai subjek dan satu lagi sebagai objek dalam kalimat aktif.
- 3) Verba pewarta, merupakan kata yang digunakan untuk mengondisikan suatu percakapan suatu percakapan.
- 4) Fakta dan opini. Fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan opini adalah pendapat yang bersifat subjektif.

Suatu teks terdiri dari rangkaian kalimat yang perlu dikaji kebahasaannya.

Kosasih (2017: 245-247) menjelaskan bahwa di samping memiliki struktur tersendiri, berita dibentuk oleh kaidah-kaidah yang menjadi karakteristik teks berita sebagai berikut.

1. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Hal itu terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.
2. Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikhtinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
3. Banyaknya penggunaan kata kerja mental, seperti *mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, berkelit*.
4. Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).
5. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan yang harus dipahami dan dikuasai siswa adalah penggunaan kalimat langsung, konjungsi penerang, kata kerja mental, fungsi keterangan waktu dan tempat, dan konjungsi temporal.

Berikut cara menganalisis kaidah kebahasaan teks berita.

**Tabel 2.3**  
**Menelaah Kebahasaan Teks Berita**  
**“Hebat! Dua Perwakilan Santri Condong Masuk Tahap *Grand Final***  
***International Research Competition for Young Scientist 2022*”**

Aspek Kebahasaan	Kutipan Teks	Penjelasan
Kalimat langsung	<p>“Awalnya tidak menyangka bisa lolos sampai tahap <i>Grand Final</i>, karena niatnya cuma ingin belajar aja, <i>nggak</i> ada ambisi untuk menang. Namun, Alhamdulillah kita bisa menjadi finalis dan tentunya menjadi tantangan bagi kita untuk lebih serius dalam belajar sebagai bekal persiapan untuk <i>Grand Final</i> nanti.”</p> <p>“Tentunya selaku pembimbing saya bersyukur santri kita bisa menjadi finalis dalam kegiatan IRCYS ini, kegiatan penelitian bagi siswa SMA sangat jarang digelar, sehingga harapan saya santri kita mampu memaksimalkan kesempatan yang ada dan terus mengembangkan keilmuannya.” Kesan Pak Dede Ahmad Gumilar, S.Pd.</p>	Kalimat yang diucapkan langsung oleh penutur
Konjungsi penerang	Pak Dede Ahmad Gumilar menyatakan <b>bahwa</b> beliau mengikutsertakan siswanya dalam ajang ini sebagai motivasi dan apresiasi pada kegiatan belajar mata pelajaran Metodologi Penelitian yang terdapat tugas untuk melakukan	penggunaan konjungsi <i>bahwa</i> yang berfungsi sebagai penerang kata yang diiktinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

	analisis literatur dalam penelitian.	
Kata kerja mental	Bersyukur; menyangka; menyatakan; berharap	kata kerja mental adalah kata kerja yang menggambarkan persepsi, afeksi, serta kognisi seseorang
Keterangan waktu dan tempat	Awalnya.	penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan ( <i>when</i> ) dan di mana ( <i>where</i> ).
Konjungsi kronologis	Selanjutnya.	penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan, seperti <i>kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya</i> . Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu)

### 3. Hakikat Menelaah

Kurikulum 2013 revisi mencakup kompetensi dasar pada ranah pengetahuan untuk siswa kelas VIII SMP/MTs yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Menelaah yang dimaksud adalah siswa diharapkan mampu mengkaji struktur teks berita meliputi judul berita, teras berita, tubuh berita dan kaki berita dalam teks berita, serta mampu mengkaji kaidah kebahasaan teks berita meliputi kalimat langsung, kata-kata kerja mental, konjungsi penerang, fungsi keterangan waktu dan konjungsi kronologis temporal dalam teks berita yang dibaca. Hal tersebut

sesuai dengan penjelasan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1442), “Menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik”.

Kegiatan menelaah termasuk dalam aktivitas membaca. Sebelum melakukan penelaahan terhadap struktur teks berita, siswa diharuskan membaca teks tersebut secara seksama. Kegiatan tersebut akan memudahkan siswa untuk mendapatkan gambaran umum mengenai isi, struktur yang terdapat pada teks berita. Sugono (2008 : 24) mengatakan, “Menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan.” Maksud dari kutipan tersebut, menelaah merupakan kegiatan menyelidiki, mengkaji, serta memeriksa suatu hal secara mendalam serta cermat.”

Menurut penjelasan yang diutarakan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita merupakan kemampuan siswa untuk menyelidiki, mengkaji, serta memeriksa struktur dan kebahasaan teks berita.

#### **4. Hakikat Menulis**

##### **a. Pengertian Menulis**

Terdapat empat komponen pembelajaran yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dipelajari dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dari keempat komponen tersebut, penulis memilih kegiatan menulis sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

Tarigan (1994:3) menyatakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seorang penulis harus memiliki keempat komponen bahasa untuk menyempurnakan kemampuan menulisnya, karena keempat komponen bahasa tersebut saling berkesinambungan.

Salah satu wujud dari komponen menulis adalah menulis teks berita yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Teks berita merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. siswa kelas VIII SMP/MTs yaitu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berita.

Menulis yang dimaksud adalah siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang sudah dipelajari oleh siswa. Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1497) dijelaskan, “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa siswa diharapkan mampu menulis teks berita yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.

#### **b. Langkah-langkah Menulis Teks Berita**

Menulis sebuah teks berita lengkap yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan yang utuh harus memperhatikan langkah-langkah penulisan agar mempermudah proses menulis. Dewi (2021:20) memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis teks berita sebagai berikut.

- 1) Menemukan peristiwa atau kejadian untuk dijadikan sebagai bahan berita.  
Temukanlah peristiwa maupun kejadian yang sifatnya aktual serta penting untuk disebarluaskan, misalnya mengikuti webinar terkait program Pemerintah dalam memberikan Keringatan Utang atau *Crash Program* yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.
- 2) Teknik Pengumpulan Informasi.  
Kumpulkanlah informasi berupa fakta dengan cara melakukan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam pengumpulan data.
- 3) Mencatat hal-hal penting.  
Dalam proses pencarian informasi perlu dilakukan penulisan dengan rumus 5W+1H yaitu *What, Who, Where, When, dan How*. Namun menurut Onong U. Effendi (Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, 1990:141) aspek yang harus ditonjolkan oleh berita adalah unsur *Why*. Unsur-unsur yang lima lainnya hanya merupakan pelengkap.
- 4) Membuat Kerangka Berita.  
Kerangka berita merupakan gambaran kasar bagaimana informasi yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah menjadi sebuah berita. Berita terdiri dari 3 (tiga) unsur yakni judul, teras, serta kelengkapan atau penjelasan berita.
- 5) Menulis Teras Berita.  
Teras berita merupakan alinea pertama sebuah berita. Teras berita sebaiknya dibuat ringkas, serta diawali dengan unsur *Who* dan *What*. Sesuaikan struktur penulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan).
- 6) Menulis Isi Berita.  
Isi berita merupakan detail informasi yang ingin disampaikan dalam sebuah berita. Isi berita ditulis setelah teras berita. Dalam penulisannya, isi berita sebaiknya disusun dalam paragraf-paragraf pendek yang berisi tiga hingga lima kalimat. Usahakan pula agar setiap paragraf hanya berisi satu ide. Paragraf yang pendek serta hanya berisi satu ide akan mendorong pembaca untuk melanjutkan pembacaan dan memudahkan pemahaman dalam membaca berita.
- 7) Penyuntingan Berita  
Penyuntingan berita dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan penulisan informasi yang mungkin terjadi, seperti ejaan (nama, lokasi, dan lainnya), tata bahasa, makna kalimat, dan perbedaan opini dengan fakta. Dalam penulisan berita yang akan di publikasikan juga harus memperhatikan agar tidak melanggar kode etik jurnalistik.

Sejalan dengan pendapat Sarah (2023:45) yang memaparkan langkah-langkah

dalam menulis teks berita sebagai berikut.

- 1) Mencari sumber berita;
- 2) Mengumpulkan fakta;
- 3) Menulis rancangan berita;

- 4) Menyunting;
- 5) Merumuskan judul.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks berita, para siswa harus mengikuti langkah-langkah penulisan teks berita agar mempermudah siswa dalam menulis teks berita. Langkah-langkah tersebut yaitu 1) Mencari sumber informasi; 2) Mengumpulkan fakta; 3) Menulis rancangan berita; dan 4) Menyunting berita.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping***

Muhammad Anshori (2012:22) mengatakan “model *mind mapping* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari suatu materi.” Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa *mind mapping* adalah sebuah model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Selaku penemu dari model *mind mapping*, Buzan (2012:4) pun mengungkapkan “*Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind mapping* juga sangat sederhana.”

Dengan model *mind mapping*, para siswa diberi kebebasan untuk berkreasi mengeluarkan imajinasi mereka yang dituangkan dalam bentuk peta konsep. Model

ini pun dapat menghindari kebosanan siswa saat belajar, karena mereka akan menuangkan kreatifitas sesuai dengan hal yang mereka sukai.

Senada dengan hal tersebut Buzan (2012:8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya, otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *mind mapping* yang dibuat untuk menambahkan ingatan yang lebih baik.

John W. Budd (2004:35) juga mengungkapkani bahwa model *mind mapping* merupakan garis besar dari kategori utama dan pikiran-pikiran kecil yang digambarkan sebagai cabang dari cabang pikiran yang lebih besar. Dengan peta pikiran, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* adalah model pembelajaran yang menggunakan strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar dengan media belajar kertas, gunting dan lain-lain. *Mind mapping* juga dapat memudahkan siswa dengan mengingat dalam bentuk gambar, dan simbol.

## **b. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Pada Proses Belajar Mengajar**

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki langkah-langkah, begitupula dengan model pembelajaran *mind mapping*. Menurut Swadarma (2013:13) langkah-langkah menerapkan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan, lalu untuk menjawabnya siswa dikelompokkan yang beranggotakan 2-3 orang.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti buku ajar, Koran, artikel, majalah, dan sebagainya. Lalu siswa ditugaskan membuat mind map atau peta pikiran.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Menggunakan model *mind mapping*, siswa dapat berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi karena setiap catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah dipahami. Buzan (2012:60) mengusulkan menggunakan struktur dasar pemetaan pikiran sebagai berikut.

- 1) Mulai dari tengah dengan gambar tema, gunakan maksimal tiga warna.
- 2) Gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi di seluruh Peta Pikiran yang dibuat.
- 3) Pilih kata kunci dan tulis dengan huruf besar atau kecil.
- 4) Tiap kata/ gambar harus sendiri dan memiliki gambar sendiri.
- 5) Garis-garis itu saling dikaitkan, mulai dari tengah yaitu gambar tema utama. Garis bagian tengah tebal, organik dan mengalir dari pusat keluar, menjulur seperti akar, atau pancaran cahaya.
- 6) Buat garis sama panjangnya dengan gambar/ kata.
- 7) Gunakan warna kode rahasia sendiri di peta pikiran yang dibuat.

- 8) Kembangkan gaya penuturan, penekanan tertentu, dan penampilan khas pada peta pikiran yang dibuat. Jadi, peta pikiran tiap siswa tidak harus sama, meskipun tema yang dibahas sama.
- 9) Gunakan kaidah asiasi pada peta pikiran yang dibuat.
- 10) Biarkan peta pikiran itu jelas, menggunakan hirarki yang runtun, urutan yang jelas dengan jangkauan sampai ke cabang-cabang paling ujung.

Kompetensi pengetahuan siswa dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-A SMP Terpadu Riyadlul'Ulum Wadda'wah Putri Kota Tasikmalaya dengan model *mind mapping* dapat dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa.
- 2) Guru bersama siswa memilih ide/ gagasan tema berita dari peristiwa, kejadian atau kegiatan sekitar kemudian menuliskannya di tengah selebar kertas karton kosong.
- 3) Siswa mengembangkan gagasan pokok dengan menuliskan kata-kata kunci pada cabang-cabang yang meliputi struktur berita, dan kebahasaan teks berita sehingga menjadi sebuah *mind map* kerangka deskripsinya.
- 4) Guru menyediakan sebuah teks berita yang berisi tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk dibaca sebagai bahan kerangka *mind mapping*.
- 5) Setelah siswa membaca teks, siswa menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks berita yang dibaca.
- 6) Siswa memberikan warna, simbol dan gambar yang menarik pada *mind map* kerangka teks berita dan membuat cabang yang diisi dengan poin-poin struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

- 7) Siswa menuliskan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaannya dalam kolom tiap cabang yang telah dibuat.
- 8) Setelah siswa selesai membuat *mind map* hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjasamanya.

Keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-A SMP Terpadu Riyadlul'Ulum Wadda'wah Putri Kota Tasikmalaya dengan model *mind mapping* dapat dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa.
- 2) Guru bersama siswa memilih ide/ gagasan tema berita dari peristiwa, kejadian atau kegiatan sekitar kemudian menuliskannya di tengah selebar kertas karton kosong.
- 3) Siswa mengembangkan gagasan pokok dengan menuliskan kata-kata kunci pada cabang-cabang yang meliputi struktur berita, dan kebahasaan teks berita sehingga menjadi sebuah *mind map* kerangka deskripsinya.
- 4) Siswa memberikan warna, simbol dan gambar yang menarik pada *mind map* kerangka teks berita dan membuat cabang yang diisi dengan poin-poin struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
- 5) Siswa menentukan poin-poin struktur dan kaidah kebahasaan yang harus ada dalam teks berita yang akan mereka tulis masing-masing sesuai dengan tema.

- 6) Setelah siswa selesai membuat *mind map* struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, siswa diberi tugas untuk menulis teks berita berdasarkan *mind mapping* secara individu berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat per kelompok

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping***

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Buzan (2012:5) memaparkan bahwa manfaat dari model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Menurut Olivia (2008:13) kelebihan dari pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak.
- 2) Dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, artinya kita dapat mengembangkan *mind mapping* yang telah kita buat dengan *mind mapping* anggota kelompok lain untuk didiskusikan.
- 3) Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien.
- 4) Cara membuat catatan agar tidak membosankan.
- 5) Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencana.
- 6) Alat berpikir yang mengasyikan karena membantu berpikir dua kali lebih baik, cepat, jernih dan menyenangkan.

Sedangkan kekurangannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Hanya siswa aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid belajar.

Sedangkan kelebihan metode *mind mapping* menurut (Firdaus, 2010) yaitu.

- 1) *Mind map* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya.
- 2) Dapat mengakesnya kapanpun kita butuhkan, “*what you see, you will remember.*” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. Pada dasarnya *mind map* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas.
- 3) Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga siswa sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek daripada sebuah teks panjang.
- 4) *Mind map* dapat mentransfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami.
- 5) Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Ahli lain pun memaparkan kekurangan dari model *mind mapping*, menurut

(Warseno & Agus, 2011) kekurangan dari model *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Beberapa siswa aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya siswa ingin belajar.
- 3) *Mind map* dibuat oleh siswa secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa *mind map* siswa.

Pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* yang dipaparkan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, penulis optimis bahwa model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII, karena lebih banyak kelebihan dari metode *mind mapping* dan metode ini sesuai dengan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks berita.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis relevan dengan yang dilakukan oleh Suminar (122121003) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas

Keguruan dan Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Suminar adalah penelitian Tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-tipe Galeri dalam Pembelajaran Menulis Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Secara Singkat, Padat, dan Jelas” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017).

Poin yang relevan antara penulis dan Suminar yaitu dalam keberhasilan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita secara singkat padat dan jelas. Suminar telah meneliti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe galeri telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Maka, penulis hendak mencoba meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menulis teks berita yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran tipe *mind mapping*.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan penulis, maka penelitian ini dilaksanakan berdasarkan anggapan dasar berikut.

1. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita serta menulis teks berita merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dimiliki siswa kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks berita adalah model *mind mapping*.

3. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks berita.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Surakhmad (1990:62) bahwa sesuatu jawaban yang dianggap benar kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar-benar disebut hipotesis. Bertitik tolak pada pendapat tersebut, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang dibaca dan didengar pada siswa kelas VIII A SMP Terpadu Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Putri Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita yang dibaca dan didengar pada siswi kelas VIII A SMP Terpadu Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Putri Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.